

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat dapat membangun pemahaman siswa tentang toleransi beragama melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, kerja sama lintas agama, serta pembiasaan interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai yang memungkinkan siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, hidup berdampingan secara damai, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman agama.
2. Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat telah menumbuhkan kesadaran toleransi beragama pada diri siswa yang ditunjukkan melalui penerimaan terhadap keberagaman agama sebagai realitas yang wajar serta tumbuhnya kesadaran untuk menghormati keyakinan orang lain dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Kesadaran tersebut tidak hanya tercermin dari capaian evaluasi pembelajaran yang baik, tetapi juga dari cara pandang siswa dalam memaknai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial yang perlu diterima dan dihargai. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam telah

berkembang menjadi kesadaran yang dihayati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kandat memberikan dampak terhadap perilaku toleransi beragama siswa yang tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa menunjukkan sikap saling menghormati, tidak membedakan teman berdasarkan agama, bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah, serta menjaga hubungan yang baik dengan siswa yang memiliki keyakinan berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam tidak berhenti pada aspek pemahaman dan kesadaran semata, tetapi telah terimplementasi dalam perilaku nyata yang mendukung terciptanya kehidupan sekolah yang harmonis di tengah keberagaman agama.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang selama ini telah diterapkan dalam membangun toleransi beragama siswa, seperti pembelajaran kontekstual, keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama dengan guru lintas agama. Guru juga perlu memberikan ruang refleksi yang lebih luas kepada siswa agar nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi juga dihayati sebagai kesadaran dalam menyikapi keberagaman dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus menciptakan dan mempertahankan iklim sekolah yang harmonis serta mendukung interaksi positif antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Mengingat Pendidikan Agama Islam terbukti berkontribusi dalam membangun pemahaman, kesadaran, dan perilaku toleransi siswa, sekolah dapat mempertimbangkan penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui optimalisasi kegiatan pendukung maupun penyediaan ruang pembelajaran yang lebih luas sebagai upaya menjaga keharmonisan di tengah keberagaman warga sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan agama yang telah terbentuk selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa perlu terus membiasakan diri untuk menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan latar belakang agama, serta lebih bijaksana dalam bertutur kata dan bertindak agar tercipta kehidupan yang damai, rukun, dan harmonis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada peran pendidikan agama Islam dalam membangun pemahaman, menumbuhkan kesadaran, dan membentuk perilaku toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan toleransi beragama, seperti pengaruh lingkungan masyarakat, media sosial, budaya sekolah, program moderasi

beragama, maupun keterlibatan keluarga dalam memperkuat internalisasi nilai toleransi pada diri siswa.